

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya memiliki kewajiban secara ekonomis saja, tetapi juga mempunyai kewajiban yang bersifat etis. Dalam pemenuhan etika dalam berbisnis, selain profit, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan karyawan juga harus menjadi tujuan utama suatu perusahaan (Rusdianto, 2013). Hal tersebut merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu indikator kinerja sosial terkait dengan ketenagakerjaan.

Pengungkapan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia kini sudah banyak yang melakukan kegiatan aktivitas tanggung jawab sosial antara lain PT Astra Otoparts Tbk, PT Indospring Tbk, dan PT Astra International Tbk Pengimplementasian *corporate social responsibility* yang berkelanjutan dapat berdampak positif dari masyarakat luas. Selain itu perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal hingga perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas, dan perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang krisis dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (Rusdianto, 2013).

Isu lingkungan sosial yang semakin marak bukan lagi merupakan suatu isu yang baru. Persoalan sosial, polusi, sumber daya, limbah, mutu produk, kualitas keamanan produk, hak dan status tenaga kerja semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi dunia. Kerusakan lingkungan yang harus di tanggung bersama banyak terjadi sehingga menimbulkan dampak luntarnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Namun demikian, pada kenyataanya belum semua perusahaan di Indonesia menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik,

padahal mereka memiliki kemampuan menjalankannya. Menurut Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (2015) Jawa Barat sebanyak 16 perusahaan yang berada di sekitar kawasan Cekungan Bandung telah mencemari lingkungan sehingga semua perusahaan tersebut diberi sanksi, dari 16 perusahaan yang mencemari lingkungan tersebut adalah 11 perusahaan diberi sanksi administrasi dan 5 perusahaan disidik oleh Polda Jabar. Seperti perusahaan industri salah satunya yaitu PT. Kahatex di Kabupaten Bandung yang telah melakukan pembuangan limbah B3, pembuangan limbah cair sampai membangun pabrik yang mengganggu aliran sungai.

Selain itu, menurut Lodewik (2017) anggota DPRD masih adanya perusahaan yang beroperasi di wilayah Kalimantan Tengah yang tidak melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR), berharap agar perusahaan yang terkait bisa lebih meningkatkan pengawasan dengan melaksanakan kegiatan CSR, karena hal itu sudah kewajiban bagi perusahaan. Apabila perusahaan-perusahaan yang belum melakukan kegiatan tersebut diberi teguran dari instansi pemerintah yang terkait.

Penelitian ini di latar belakang oleh data yang terkait dengan kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yaitu PT Astra Otoparts Tbk, PT Indospring Tbk, dan PT Astra International Tbk.

Tabel 1. Fenomena *Corporate Social Responsibility Disclosure*

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan saham oleh institusi	Profitabilitas	Total aset (dalam milyaran rupiah)	CSRD
1	PT Astra Otoparts Tbk	2014	80%			17,582%
		2015	80%			14,286%
		2016	80%			12,088%
2	PT IndospringTbk	2014		5,6%		6,593%
		2015		0,008%		7,692%
		2016		0,2%		7,692%
3	PT Astra International Tbk	2014			236.029	25,275%
		2015			245.435	25,275%
		2016			261.855	25,275%

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan

Berdasarkan tabel 1. diatas disajikan data informasi mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dimana dapat diketahui bahwa kepemilikan saham pada PT Astra Otoparts Tbk dominan dimiliki oleh institusi dari tahun 2014-2015 relatif statis jumlahnya sebesar 80%. Namun, ternyata bahwa aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dari tahun 2014-2015 cenderung mengalami penurunan sebesar 3,296%. Sedangkan bahwa kepemilikan saham pada perusahaan tersebut dominan dimiliki oleh institusi dari tahun 2015-2016 juga relatif statis jumlahnya sebesar 80%. Namun, ternyata bahwa aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dari tahun 2015-2016 cenderung juga mengalami penurunan sebesar 2,198%.

Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang dikemukakan oleh Nurainun dkk (2012) yang dimana hubungan antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dikaitkan dengan teori keagenan yang dimana kepemilikan institusional memiliki peranan sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi alat monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, sehingga semakin besar porsi saham yang dimiliki secara institusional maka akan meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

Sementara itu, pada PT Indospring Tbk dari tahun 2014-2015 walaupun kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas) cenderung mengalami penurunan sebesar 5,592% tetapi aktivitas sosial perusahaan dari tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 1,099%. Sedangkan pada perusahaan tersebut dari tahun 2015-2016 walaupun kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas) cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,192% tetapi aktivitas sosial perusahaan dari tahun 2015-2016 relatif statis sebesar 7,692%. Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang dikemukakan oleh Nursaim & Gemitasari (2013) hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dikaitkan dengan teori keagenan dimana perolehan laba yang semakin besar menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan sosial secara lebih luas.

Pada PT Astra International Tbk dari tahun 2014-2015 total aset (ukuran perusahaan) cenderung meningkat sebesar 9.406. Namun demikian, aktivitas sosial perusahaan dari tahun 2014-2015 relatif statis sebesar 25,275%. Sedangkan dari tahun 2015-2016 total aset cenderung juga meningkat sebesar 16.420. Namun demikian, aktivitas sosial perusahaan dari tahun 2015-2016 juga relatif statis sebesar 25,275%. Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang di kemukakan oleh Kamil & Harusetya (2012) perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat lebih bertahan daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, dengan demikian semakin besar sumber daya yang dimiliki entitas, maka entitas tersebut akan lebih banyak berhubungan dengan *stakeholder*, sehingga perlu tingkat pengungkapan atas aktivitas yang lebih besar termasuk pengungkapan dalam tanggung jawab sosial.

Banyak peneliti telah melakukan penelitian terkait aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dengan alat uji yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Politon & Rustiyaningsih (2013), Susanti & Riharjo (2013), dan Majeed, *et al.* (2015) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2009), Priantana & Yustian (2011), dan Nurainun, dkk (2012) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh Laksmitaningrum & Purwanto (2013), dan Erwati, dkk (2014), menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Sriayu & Mimba (2013), Nursiam & Gemitasari (2013), Dewi & Suaryana (2015), dan Sari & Andayani (2016) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kamil & Herusetya (2012), Sriayu & Mimba (2013), Evandini & Darsono (2014), dan Sari & Andayani (2016) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Laksmitaningrum & Purwanto (2013), dan Erwati, dkk (2014) menunjukkan bahwa

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan latar belakang dari berbagai fenomena dan beberapa perusahaan diatas, serta adanya inkonsistensi hasil-hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti dan menguji kembali tentang pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya oleh Priantana & Yustian (2011), Sari & Andayani (2016) dalam hal unit analisis dan waktu pengamatan yang lebih terkini yaitu tahun 2014-2016.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

#### I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan yang luas kepada mahasiswa/I dibidang akuntansi terutama yang berkaitan tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan., khususnya kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan serta dapat dijadikan dasar untuk referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi oleh para pelaku usaha dan manajemen perusahaan agar perusahaan lebih peduli terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimasa mendatang.

- b. Bagi Para Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

- c. Bagi Pemerintah

Untuk mengetahui sudah sampai sejauh mana pengungkapan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan. Sehingga pemerintah dapat mempertimbangkan suatu standar pelaporan yang sesuai dengan kondisi Indonesia.